

**PERAN H. JUNUS JAHJA DALAM PROSES ASIMILASI  
ANTARA ETNIS TIONGHOA DAN PRIBUMI DI JAWA (1960-  
2011)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:**

**RIA ANDRIANI**

**NIM. A72214074**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ria Andriani  
NIM : A72214074  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel  
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



RIA ANDRIANI

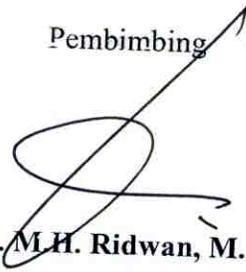
A72214074

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Ria Andriani ini telah diperiksa  
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Januari 2018

Pembimbing



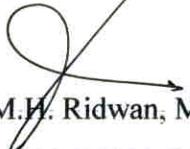
**Drs. M.H. Ridwan, M.Ag.**  
**NIP. 195907171987031001**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 30 Januari 2018

Ketua/Pembimbing

  
Drs. M.H. Ridwan, M.Ag.

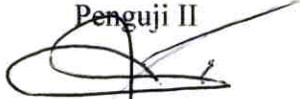
NIP. 195907171987031001

Penguji I

  
Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.

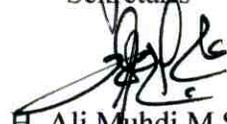
NIP. 1955090419850311001

Penguji II

  
Dr. H. Ahmad Zuhdi. Dh, M. Fil.I.

NIP. 196110111991031001

Sekretaris

  
H. Ali Muhdi, M.Si

NIP. 197206262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



  
Dr. H. Imam Ghazali Said, MA

NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ria Andriani  
NIM : A72214074  
Fakultas/Jurusan : Adab Dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : riaandri715@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PERAN H. JUNUS JAHJA DALAM PROSES ASIMILASI ANTARA ETNIS  
TIONGHOA DAN PRIBUMI DI JAWA (1960-2011)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2018

Penulis

( Ria Andriani )  
namaterangdantandatangan































Islam, yayasan ini juga ditujukan untuk mengenang jasa dan kontribusi H. Abdul Karim Oei dalam penyebaran Islam di kalangan Tionghoa.

Ada beberapa alasan mengapa tokoh seperti H. Junus Jahja ini menarik untuk dikaji. Junus Jahja adalah tokoh yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, seorang cendekiawan pemikir dengan latar belakang pendidikan di dunia barat sebagai ahli Ekonomi yang mempunyai potensi menjadi orang besar di bidang ekonom baik sebagai teknokrat atau penguaha besar tetapi beliau justru memilih untuk mengabdikan kehidupannya kepada masalah-masalah agama. Junus Jahja juga sebagai seorang tokoh pembauran yang tidak pernah mengenal lelah untuk memelopori persatuan dan merintis kesatuan bangsa tanpa membedakan warna kulit dan latar etnis. Beliau juga merupakan tokoh penting dalam perkembangan Islam khususnya di kalangan warga negara keturunan Tionghoa di Indonesia, khususnya di Jawa. Beliau dikenal luas sebagai seorang yang giat dalam menyebarkan ajaran Islam meskipun baru pada tahun 1979 beliau masuk agama Islam tetapi semangatnya bahwa pembauran (asimilasi) hanya hanya dapat dilakukan melalui jalur agama yaitu agama Islam sudah ada sejak beliau masih beragama protestan. Dari hal demikianlah yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul “Peran H.Junus Jahja Dalam Proses Asimilasi Antara Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Jawa (1960-2011)”.







- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis pengaruh dan peran H.Junus Jahja dalam perkembangan proses Asimilasi yang terjadi pada etnis Tionghoa di Jawa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kontribusi beliau dalam mengagas konsep asimilasi bersama cendekiawan-cendekiawan Tionghoa. Untuk memaksimalkan proses asimilasi yang digagasnya, beliau mendirikan Yayasan Abdul Karim Oei, mendirikan Yayasan Ukhuwah Islamiyah dan juga turut dalam mengembangkan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). Hal ini dilakukan oleh Junus untuk memberikan pendampingan kepada orang-orang Tionghoa yang baru memeluk Islam.

Selain teori peranan, penulis juga menggunakan teori *Fungsionalisme Struktural*. Menurut George Ritzer semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap





3. Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Alansyah berjudul “Muslim Tionghoa Di Jakarta: Peran Yayasan Haji Karim Oie Sebagai Wadah Dakwah Muslim Tionghoa (1991-1998)”.<sup>33</sup> Skripsi ini membahas tentang peran penting dari Yayasan Haji Karim Oei sebagai wadah Muslim Tionghoa Jakarta Dalam berdakwah. Yayasan ini menjasi salah satu ujung tombak Tionghoa untuk mengenalkan Islam ke etnis Tionghoa ditengah pandangan negative yang masih berkembang di kalangan etnis ini terhadap Islam.
4. Skripsi yang ditulis oleh Dedy berjudul “Peranan Cheng Hoo Dalam Sejarah Perkembangan Muslim Tionghoa Di Indonesia (Presfektif Sejarah)”.<sup>34</sup> Skripsi ini membahas mengenai latar belakang ekspedisi Laksamana Cheng Hoo di Indonesia, Sejarah perkembangan Muslim Tionghoa di Indonesia dan peranan Cheng Hoo dalam perkembangan muslim tionghoa di Indonesia. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis dan juga pendekatan sosial historis.
5. Skripsi yang ditulis oleh Fadil Satrio Wicaksono berjudul “Peranan Cheng Hoo dalam Perkembangan Agama Islam di Indonesia pada Tahun 1405-1433”. Skripsi ini membahas mengenai latar belakang kehidupan Cheng Hoo, peran Cheng Hoo dalam perkembangan agama Islam serta dampak peran Cheng Hoo dalam perkembangan Agama

---

<sup>33</sup> Firdaus Alamsyah “Muslim Tionghoa: Peran Yayasan Haji Karim Oei Sebagai Wadah Dakwah Muslim Tionghoa 1991-1998”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora, Jakarta, 2017), i.

<sup>34</sup> Dedy “Peranan Cheng Hoo Dalam Sejarah Perkembangan Muslim Tionghoa di Indonesia (Presfektif Sejarah)”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora, Jakarta, 2006), i.



Penelitian tentang peran seorang tokoh dan komunitas Tionghoa di Indonesia memang banyak diteliti tetapi pembahasan mengenai judul terkait yaitu Peran H.Junus Jahja Dalam Proses Asimilasi antara etnis Tionghoa dan Pribumi di Jawa masih belum ada yang meneliti sehingga pembahasan mengenai judul tersebut akan sangat berbeda dari penelitian diatas.

### **G. Metode Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan tulisan sejarah, lebih khususnya lagi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Peran H.Junus Jahja Dalam Proses Asimilasi Antara Etnis Tionghoa dan pribumi di Jawa (1960-2011)”. Sebagai akibat dari tujuan tersebut, secara otomatis untuk merealisasikannya sudah barang tentu upaya merekonstruksi masa lampau objek yang diteliti tersebut ditempuh melalui metode penelitian sejarah. Sebagaimana dilakukan oleh Kuntowijoyo setelah menentukan topik ada empat tahapan dalam penelitian sejarah yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Sebagai prosedur untuk menghasilkan tulisan sejarah yang objektif peneliti berpegang teguh dengan langkah-langkah tersebut. Untuk lebih jelas, tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:













Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini akan terbagi menjadi lima bab utama dengan beberapa sub-bab yang mempunyai keterkaitan dengan bab tersebut. Untuk mendapatkan gambaran dari lima bab tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang diawali dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, akan menjelaskan tentang riwayat hidup H. Junus Jahja yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu pertama membahas latar belakang keluarga H. Junus Jahja, kedua membahas pendidikan H. Junus Jahja, dan terakhir membahas karya-karya dan karir dari H. Junus Jahja.

Bab III, membahas perkembangan asimilasi pada etnis Tionghoa di Jawa (1960-2011) yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu akan dibahas tentang kondisi etnis Tionghoa di Jawa pertengahan abad 20, diskursus asimilasi pada etnis Tionghoa di Jawa dan juga akan membahas tentang tokoh-tokoh penggagas asimilasi.

Bab IV, penulis menguraikan tentang kontribusi H. Junus Jahja dalam proses asimilasi yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu yang pertama akan membahas lahirnya konsep asimilasi oleh H. Junus Jahja, yang kedua membahas terbentuknya Piagam Asimilasi dan yang terakhir membahas usaha-usaha H. Junus Jahja untuk mencapai





















Kebiasaan jeleknya tersebut masih dilakukannya ketika ia sudah menjadi mahasiswa. Pada tingkat pertama (propeadeuse) dapat ia selesaikan dalam waktu delapan bulan. Hal ini mengakibatkan, beliau ditawarkan untuk melakukan ujian selanjutnya (kandidat atau sarjana muda) dalam satu tahun (normalnya baru diperbolehkan setelah dua tahun). Akan tetapi, ia tempuh sampai empat tahun. Baginya pada saat itu, ilmu ekonomi mulai kurang menarik dan tidak menggairahkan lagi. Perhatiannya justru teralihkan di luar ilmu-ilmu finek (finansial ekonomi). Empat tahun kemudian Junus lulus menjadi sarjana muda ekonomi. Tingkat sarjana penuh ia selesaikan dalam waktu lima tahun setelahnya. Pada 15 Januari 1959 ia lulus dari NEH Rotterdam, Belanda bergelar doktor dan kembali ke Indonesia.

## **C. Karir dan Karya-karya H. Junus Jahja**

### **1. Karir H. Junus Jahja**

Junus Jahja memiliki karir yang cukup bagus selama hidupnya. Meskipun ia merupakan seorang keturunan Cina, ia fasih berbahasa Indonesia. Baginya, mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan aset yang tak ternilai. Ketika didirikan PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) pada tahun 1951, ia menjadi satu-satunya keturunan Tionghoa yang diikutsertakan sebagai pengurus pusatnya. Pada saat itu bersamaan dengan permintaan kawan-kawannya keturunan Cina untuk membubarkan Chung Hua Hui. Chung Hua Hui/





































































peraturan yang berkaitan dengan hal itu yakni Inpres No.14 Tahun 1967 tentang agama, kepercayaan dan adat Istiadat Tionghoa (yang sekarang telah dihapuskan), Keppres No.127/U/Kep/1966 yang diikuti oleh intruksi Menteri Dalam Negeri No.6 Tahun 1969 tentang ganti nama bagi orang Tionghoa di Jawa.

Kebijakan ganti nama dimaksudkan untuk meleburkan masyarakat Tionghoa ke dalam masyarakat pribumi oleh pemerintahan Soekarno tetapi langkah ini gagal. Kebijakan ganti nama baru aktual pada masa pemerintahan Orde baru di bawah rezim Soeharto melalui Keputusan Presidium Kabinet No.127/U/KEP/12/1966. Dengan dikeluarkannya Keppres ini, maka seorang Tionghoa dapat mengganti nama mereka di kabupaten atau kantor Walikota. Peraturan ini berlaku hingga 1 Maret 1968. Apabila ada seorang Tionghoa yang ingin mengganti namanya melewati batas waktu yang telah ditentukan maka ia harus menjalani proses seperti yang tercantum dalam UU No.1 Tahun 1961.

Pemerintah berpendapat bahwa ganti nama bagi etnis Tionghoa merupakan strategi yang paling komprehensif untuk mensukseskan proses asimilasi serta mengubah identitas Tionghoa menjadi masyarakat pribumi. Sebagai contoh nama Tionghoa Ho Tian An diganti menjadi Aan Sutisna, Tan Lip Siang menjadi Syarif Tanudjaja, Oey Tjeng Hien menjadi Abdul Karim Oey, Lauw Chuan Tho menjadi Junus Jahja dan sebagainya. Meskipun peraturan ganti nama sudah ada sejak pemerintahan Soekarno dan dilanjutkan kembali pada masa Soeharto tetapi pemerintah tidak





















































































